BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil Data

1. Mengenal Wilayah Lokalisasi Gang Dolly Surabaya

Di Kota Surabaya, industri pelacuran dan wisata seksual yang tersedia umumnya berkelas - kelas sesuai dengan harga atau[1] tarif kencan para pekerja seksual komersial tersebut. Mulai dari kelas atas dengan tarif mulai 1 juta keatas, kelas menengah dengan tarif 200 - 500 ribu rupiah, dan pelacur kelas bawah dengan tarif sekitar 50 ribu sampai 100 ribu. Tempat - tempat yang menyediakan jasa layanan seksual bertebaran mulai hotel bintang lima sampai pemakaman - pemakaman cina yang gelap dan sepi. (Suyanto, 2012) Tabel 4.1 Ragam Bisnis Prostitusi di Kota Surabaya Tipe Keterangan Profil PSK Tarif Tempat Operasi Usia Tipe I Berparas cantik, tubuh terawat, pendidikan minimal SMA, komunikatif, berwawasan, berhandphone Diatas 1 juta Hotel berbintang, padang golf Dibawsah 30 tahun Tipe II Berpenampilan menarik, tubuh terawat, berhandphone, komunikatif, berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa, purel, dan store girl Sekitar 200 -300 ribu Bar, pub, hotel berbintang 18 - 40 tahun Tipe III Penampilan menor, bercelana ketat, rok mini, genit, dan dikelola germo 70 - 150 ribu, sebagian ada yang 400 ribu Kompleks lokalisasi 15 - 35 tahun Tipe IV Penampilan menor, usia setengah tua, rok mini, celana ketat, genit, tak segan berkata jorok, dikelola germo Sekitar

[1] http://eprints.uns,ac.id/22854/4/D0309019 bab3.pdf editor: putranto-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

50 ribu Kompleks lokalisasi Diatas 35 tahun Tipe V Pelacur jalanan, bekerja sendiri, dandan menorSekitar 50 ribu Di jalanan Diatas 35 tahun Tipe VI Penampilan dari jauh menarik, setengah tua, bahkan ada yang nenek - nenek, konsumen kebanyakan tukang becak, kuli Sekitar 10 - 20 ribu Di bantaran sungai, gubuk - gubuk di dekat rel kereta api, makam Diatas 45 yahun Tipe VII Terpelajar, single, dari keluarga cukup Jutaan rupiah, dibelanja rutin karena menjadi istri simpanan Di rumah mewah, apartement Sekitar 20 - 30 tahun Disarikan dari tulisan Reno Bachtiar dan Edy Purnomo (2007, hal. 34-59) Menurut kriteria tipe -tipe pekerja seks komersial, para pekerja seks komersial di Lokalisasi Gang Dolly masuk dalam tipe ke III. Melalui observasi yang peneliti lakukan range usia dari para pekerja seks komersial yang menjadi responden dari peneliti berkisaran 24 tahun sampai 28 tahun. Gang Dolly adalah salah satu kompleks pelacuran di Kota Surabaya.

Lokalisasi Dolly terletak di Kelurahan Putat Jaya, Surabaya, Jawa Timur. Dari data monografi Kelurahan Putat Jaya hanya disebutkan 45 Wisma atau klub malam yang terdapat diseluruh kawasan Kelurahan Putat Jaya tetapi pada kenyataannya ada sekitar 50 Wisma yang terdapat di kawasam lokalilasasi gang Dolly saja. Para perempuan pekerja seks komersial di tempatkan atau lebih tepatnya dipajang di dalam ruang berdinding kaca yang lebih sering disebut aquarium, untuk memudahkan para pengunjung melihat mereka dan sebagai layaknya perempuan pekerja seks komersial di lokalisasi - lokalisasi lainnya mereka diwajibkan memakai pakaian ketat dan rok mini atau celana pendek yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan paha mereka.Konon Lokalisasi Gang Dolly ini adalah yang terbesar di Asia Tenggara bahkan lebih besar dari Patpong di Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura.Bahkan pernah terjadi kontroversi untuk memasukkan Gang Dolly sebagai salah satu daerah tujuan wisata Surabaya bagi wisatawan mancanegara. Tidak ada data resmi yang mencatat mulai kapan Lokalisasi Gang Dolly ini berdiri, tapi dari menurut Lurah Putat Jaya, bapak Bambang Hartono, SE. Lokalisasi Dolly sudah ada sejak jaman penjajahan belanda dan banyak yang percaya pendiri lokalisasi ini adalah seorang wanita belanda yang bernama Dolly van der mart atau lebih terkenal dengan sebutan tante Dolly. Dan menurut data penduduk kelurahan Putat Jaya, keturunan dari tante Dolly masih berdomisilin di daerah tersebut tapi sudah tidak membuka bisnis esek - esek lagi.Dulu sebenarnya kawasan lokalisasi ini adalah sebuah kompleks pemakaman kaum tiong hoa tapi karena lokalisasi ini mulai ramai, akhirnya komples makamnya dipindahkan.

Awalnya lokalisasi ini disediakan untuk para tentara belanda yang ditugaskan di Indonesia tapi secara perlahan mulai berkembang menjadi lokalisasi umum dikarena banyak kabar yang beredar pada saat itu bahwa para perempuan di lokalisasi ini cantik dan bertubuh sintal. Para perempuan pekerja seks komersial ini hampir 70 persen adalah kaum pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, dengan kisaran usia 20 - 35 tahun. Dengan berbagai macam masalah yang menjadi latar belakang mereka memilih menjadi pekerja seks komersial.Wisma -Wisma di lokalisasi ini selain menjadi tempat transaksi dan tempat para pelanggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyalurkan nafsunya, juga menjadi tempat tinggal sehari - hari para perempuan pekerja seks komersial tersebut. Tiap - tiap kamar di Wisma di lokalisasi ini dilengkapi dengan kamar mandi, ac, kulkas, TV, dan perangkat karaoke hal tersebut tidak lain untuk memanjakan para pengunjung, bahkan di Wisma Golden dilengkapi lift, Wisma tesebut berada dibangunan dengan 4 lantai dan dibandingkan dengan Wisma - Wisma yang lain di Lokalisasi Gang Dolly, Wisma ini adalah yang paling mewah. Walaupun berada di bangunan yang mewah dan mempunyai fasilitas kamar yang lebih lengkap, tarif kencan para perempuan pekerja seks komersial plus sewa kamar di Wismanya tidak terpaut jauh dari harga di Wisma - Wisma lain.

Baru - baru ini pemerintah Kota Surabaya dan pemerintah provinsi Jawa Timur berniat untuk merelokasi Lokalisasi Gang Dolly menjadi pusat perdagangan dan bisnis tetapi hal tersebut menimbulkan banyak pro dan kontra. Banyak yang beranggapan bahwa Lokalisasi Gang Dolly adalah sumber dari meningkatnya angka ODHA di Kota Surabaya dan sekitarnya tapi hal tersebut dibantah oleh menteri kesehatan, dr. Andi Nafsiah Walinono Mboi, SpA, M.P.H dalam talk show disalah satu stasiun televisi swasta beliau berpendapat bahwa dengan membubarkan lokalisasi ini maka penyebaran HIV/AIDS menjadi lebih tidak terkontrol dikarena dinas kesehatan menjadi lebih sulit memonitoring para perempuan - perempuan pekerja seks komersial tersebut yang pergerakannya menjadi menyebar dan tidak terpusat seperti apabila mereka masih ada di dalam lokalisasi. Dengan tetap bertahannya Lokalisasi Gang Dolly, dinas kesehatan Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya dan Indonesia bisa melakukan chek up kesehatan para perempuan - perempuan pekerja seks komersial tersebut secara berkala dan bisa segera tahu apabila ada salah satu diantara mereka terjangkit IMS atau HIV/AIDS.

2. Majelis Roudlotul Jannatun Na'im (Marjan 12)

Majelis roudlotul jannatun na'im (marjan 12), Di dirikan pada tahun 2009 yang berlokasi di kedurus oleh H. Muhammad irfan. Majelis marjan 12 merupakan suatu wadah yang di bangun bertujuan untuk membantu masyarakat guna memberikan jalan keluar atas segala permasalahan sosial. Awal sejarah di dirikannya majelis marjan 12 yaitu karena terjadi suatu permasalahan yang menimpa salah seorang masyarakat, yang mengeluh akibat kehilangan salah satu hewan ternaknya. Akhirnya seorang tersebut meminta tolong kepada H. Muhammad Irfan yang saat itu di pandang masyarakat dusun kedurus sebagai orang pintar. Kemudian H. Muhammad Irfan pun mengajak orang-orang sekitar yang di kenalnya untuk mengadakan amaliah yasin fadhilah selama tujuh hari. Al hasil tidak berapa lama setelah amaliah yasin fadhilah itu di lakukan akhirnya hewan yang tadinya hilang bisa di temukan kembali. Dari pengalaman tersebut H. Muhammad Irfan akhirnya berinisiatif untuk mendirikan suatu majelis taklim yang bukan hanya bertujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan saja, juga untuk memberikan pondasi kuat tentang nilai-nilai keislaman.

3. Profil Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dari beberapa informan dari para mantan penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya. sebagaimana yang tercantum pada tabel di bawah ini:

No	Nama	Umur	Rumah Asal	Keterangan
1	Ana	34	Malang	Mantan WTS
2	Tutik	28	Surabaya	Mantan WTS
3	Silvi	28	Bogor	Mantan WTS
4	Wati	40	Bogor	Mantan WTS
5	Nina	29	Ciamis	Mantan WTS

Dari tabel tersebut, peneliti memilih informan yang sesuai dengan focus penelitian sebagai sumber data penelitian. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut:

a. Ana, berasal dari Malang jawa timur, berusia 34 tahun. Dan seorang janda, Beliau adalah salah satu mantan WTS (Wanita Tuna Susila) yang ada di lokalisasi gang Dolly. Beliau tinggal di kos-kosan yang berada di daerah kupang gunung tepatnya di JL. Kupang Gunung Barat gang 4B no.27. dulunya beliau menjalani pekerjaan sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) ini karena terpaksa. Sebelumnya beliau sama seperti ibu-ibu rumah tangga pada umumnya. Akan tetapi setelah terjadi keretakan pada rumah tangganya, mau tidak mau beliau harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, terutama untuk anaknya yang masih sekolah dasar, serta orang tua yang ada di malang. Beliau sudah mencoba melamar pekerjaan kemana-mana, tapi tidak ada yang menerima karena minimnya jenjang pendidikan beliau. Akhirnya ada salah satu temanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajaknya bekerja sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) di surabaya. Awalnya beliau menolak, tapi karena kebutuhan yang mendesak beliau akhirnya mau melakukan pekerjaan tersebut.

b. Tutik, beliau juga salah satu mantan WTS (Wanita Tuna Susila) yang ada di lokalisasi gang dolly. Beliau berumur 28 tahun. Beliau bertempat tinggal di wiyung, surabaya. beliau berbeda dengan mbk ana. Awal beliau menjalankan apekerjaan sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) tersebut karena di iming- iming pacarnya. Jika beliau mau bekerja yang di sarankan sama pacarnya yang pengangguran tersebut, maka secepatnya beliau akan di nikahi. Setelah beliau menjalani pekerjaan sebagai WTS (Wanita Tuna Sosial), bukannya di nikahi oleh pacarnya beliau mala di tinggal begitu saja. Akhirnya karena beliau bingung harus melakukan apa, beliau terpaksa menjalani pekerjaan sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) tersebut.

c. Silvi, beliau juga salah satu mantan WTS (Wanita Tuna Susila) yang ada di lokalisasi gang dolly surabaya. Beliau, berumur 28 tahun dan bertempat tinggal bogor. beliau telah bergelut dalam dunia prostitusi selama 5 tahun. Dari pengakuan beliau kepada peneliti, ternyata enam tahun yang lalu beliau pernah menjadi istri simpanan dari seorang kontraktor yang ada di Kota Bogor. Hanya selama setahun beliau merasakan indahnya kasih sayang yang diberikan oleh suaminya itu. Namun setelah hubungan mereka diketahui oleh istri pertama dari kontraktor tersebut yang berhasil memergoki beliau sedang di pusat perbelanjaan, sampai beliau pun di permalukan di kampungnya, sehingga ini menjadi aib bagi keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada dasarnya orang tua beliau sama sekali tidak mengetahui bahwa beliau menjadi istri simpanan suami orang lain.

Kemudian beliau kabur ke kota Surabaya tanpa bekal apapun, beliau menemui sahabatnya yang telah tinggal di Kota Surabaya tepatnya di Pasar Kembang. Dan ternyata sahabat beliau juga merupakan seorang PSK di Gang Dolly Surabaya, namun sama halnya dengan beliau, keluarga dari sahabatnya itu juga tidak mengetahui tentang profesi anaknya. Hingga pada akhirnya beliau dipertemukan dengan seorang pelanggan dari luar kota yang membutuhkan jasa seorang wanita penghibur. Lalu sahabatnya menawarkan pada beliau. Dengan sedikit ketakutan dan juga malu bila diketahui oleh masyarakat, namun beliau membutuhkan uang untuk melanjutkan hidupnya akhirnya beliau pun menyetujui.

d. Wati, berasal dari bogor, jawa barat. Beliau berumur 40 tahun dan seorang janda mempunyai dua anak. Beliau juga merupakan salah satu mantan wanita tuna susila gang dolly, kisah beliau menjadi wanita tuna susila bermula adanya percekcokan antara beliau dan suami, karena masalah ekonomi yang sangat mendesak dan suaminya yang pengangguran karena di PHK dari pabrik tempat suaminya bekerja. Akhirnya terjadi perceraian yang mengakibatkan beliau bertanggung jawab menjadi tulang punggung keluarganya, dengan keadaan mendesak itulah akhirnya beliau berkenalan dengan salah satu mucikari yang ada di surabaya, dan meminta tolong agar bisa bekerja kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Nina, berasal dari ciamis. Beliau berumur 29 tahun dan mempunyai satu orang anak. Beliau memuai karirnya sebagai wanita tuna susila dari media sosial, beliau tanpa sengaja berkenalan dengan seorang laki-laki yang mengaku seorang pengusaha sukses di daerah surabaya. Semakin lama beliau penasaran juga dengan laki-laki tersebut, akhirnya beliau mengajak ketemuan laki-laki tersebut. Dari pertemuan tersebut akhirnya terjadi rasa saling cinta, dan suka satu sama lain. Tanpa sepengetahuan beliau ternyata laki-laki tersebut merupakan seorang mucikari. Karena terlalu sering beliau di berikan uang oleh laki-laki tersebut akhirnya beliau bersedia menut i apa yang di perintahkan laki-laki tersebut.

Alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka semua di butuhkan peneliti untuk menggali data atau informasi dalam penelitian ini.

a. Mantan WTS (Wanita Tuna Susila) gang Dolly yang tergolong aktif dalam majelis dzikir .
b. Mantan WTS (Wanita Tuna Susila) yang benar-benar konsisten dalam menjaga istiqomah dalam beribadah

B. Deskripsi Hasil

Dalam sebuah penelitian dilakukan, beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah di fokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang di peroleh. Peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang di butuhkan. Dalam penelitian ini peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara mengenai religiusitas mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi gang Dolly surabaya dan cara mengembangkan religiusitas islam mantan penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya sebagai berikut:

1. Religiusitas Mantan Wanita Tuna Susila Penghuni Eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya.

Religiusitas islam mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya tentunya peneliti harus fokus terhadap kebiasaan-kebiasaan mantan WTS (Wanita Tuna Susila) yang akan di teliti, mulai dari prilaku individu bahkan sampai prilaku yang berkaitan dengan lingkungan sosial. Dengan itu peneliti mampu menemukan salah satu ciri khusus yang di punyai oleh masing-masing mantan WTS (Wanita Tuna Susila) Gang Dolly surabaya.

Peneliti memaparkan religiusitas mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya dalam bentuk hasil wawancara. Seperti yang di ungkapkan para mantan WTS (Wanita Tuna Susila) penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya sebagai berikut:

"Iya , awalnya terjadi ketika saya berstatus sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) yang ilegal pada saat itu, karena kegiatan prostitusi gang dolly sudah di tutup oleh wali kota surabaya yaitu bu Tri Rismaharini. Sehingga berdampak pada sepinya para pelanggan saya, mau ngaka mau kan butuh uang akhirnya salah satu teman saya memberitahu saya ada orang yang pintar dan di percaya warga sekita[2]r, bisa memberi solusi terhadap masalah yang sedang saya hadapi. Saya mulai mengadukan semua masalah saya. Beliau orang pintar itu hanya tersenyum dan menanyakan kembali kepada saya berapa kira-kira uang yang saya butuhkan, saya bilang kalau saya butuh banyak untuk bisa mewujudkan cita-cita saya yaitu mendirikan sebuah usaha butik." Kemudian orang pintar tersebut menyuruh menyebutkan nominal uang

[2] Hasil wawancara dengan Ana. 5 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya butuhkan, saya mengatakan 100 jt. Kemudian beliau berkata apa tidak kurang, minta yang banyak sekalian kepada yang maha kuasa. Saya berkata ya sekitar 150 jt an". Beliau menanggapi dan menanyakan berapa umur saya, saya menjawab 34 tahun. Beliau akhirnya mengambil perjanjian jika saya sudah memiliki uang sebanyak yang saya minta, dan dalam jangka waktu sampai usia mencapai 40 tahun, beliau meminta saya untuk bertobat dan memohon ampun kepada yang maha kuasa. Saya pun menyanggupinya dan beliau mengajak saya bersalaman. Tidak lama setelah perjanjian itu saya pun kualahan menerima banyak pelanggan. Tapi dari situ saya mulai menyadari bahwa Allah itu maha pengasih lagi maha penyayang walaupun saat itu saya hanya berniat bertobat saja tapi Allah sudah memberikan apa yang saya butuhkan. Kemudian saya mencoba menjalani perintah –perintah agama yaitu dengan mengerjakan sholat, berpuasa, bersedekah, bertobat dengan sungguh –sungguh dan tidak mengulangi kesalahan yang saya lakukan sebelumnya dengan di bimbing oleh guru saya. akhirnya semakin lama kehidupan saya menjadi lebih baik, dan kebahagiaan saya tidak berhenti di situ saja, saya juga di nikahi oleh seseorang yang sangat baik, dan insya Allah bisa menjadi imam bagi saya dan keluarga saya".

Dari pemaparan mantan WTS (Wanita Tuna Sosial) tersebut, terdapat beberapa pengalaman religiusitas islam yang mendalam. Selanjutnya paparan dari mantan penghuni eks lokalisasi gang dolly surabaya yang lain:

" Waktu itu tanpa sengaja saya melihat dan mendengarkan ceramah oleh salah satu ustadz kondang yang ada di televisi dalam program acara religi. Beliau menerangkan tentang pedihnya siksa neraka, jika kita berbuat [3]maksiat dan tidak mau bertobat. Sampai saat itu saya benar-benar takut dan sulit sekali untuk menghilangkan bayang-bayang tersebut, Dan ditambah juga dengan terserangnya penyakit AIDS oleh salah satu teman saya, yang sampai sekarang belum bisa di temukan obatnya sampai teman saya meninggal dunia. Dari situ hati saya tergerak untuk berhenti bekerja sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) dan berusaha mencari pekerjaan yang halal. Kemudian saya mencoba mencari guru agama dan saya ungkapkan bahwa saya ingin belajar agama lagi. Dan alhamdulillah sholat lima waktu saya tidak pernah putus sampai sekarang.

Setelah pemaparan dari mantan WTS (Wanita Tuna Susila) tersebut kemudian paparan selanjutnya:

[3] Wawancara dengan Tutik. 5 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Awalnya memang timbul dari dalam diri saya keinginan untuk bertobat, karena saya merasa sudah terlalu banyak dosa. Tidak ada yang membimbing dan itu berlan*[4]*gsung cukup lama. Saya berfikir sampai kapan saya harus begini? (menjadi WTS), saya merasa Allah tidak akan mengampuni dosa saya, karena saking banyaknya. Tidak ada semua kemaksiatan yang belum saya lakukan. Sampai suatu ketika saya menemukan seorang guru spiritual, beliau mengatakan bahwa tidak ada dosa yang tidak terampuni, selama mau benar- benar bertobat. Dan akhirnya alhamdulillah sedikit demi sedikit saya bisa memperbaiki kesalahan yang sebelumnya dan kewajiban terhadap agama yang saya tinggalkan."*

Selanjutnya pemaparan dari mantan wanita tuna susila lainnya.

" *saya tanpa sengaja mengikuti acara kajian islam karena di ajak teman saya, acara yang bahkan belum pernah saya ikuti semenjak usia remaja, padahal keluarga saya sangan kuat akidah islamnya. Dari situ saya mulai berfikir karena dalam satu kajian menerangkan tentang tobatnya seorang wanita tuna susila yang meninggal khusnul khotimah karena membantu mengambilkan air untuk seekor anjing yang sedang kelaparan, ternyata ampunan Allah itu sangat luas, saya akhirnya memutuskan untuk bertobat dan tidak mengulangi perbuatan saya yang sebelumnya"*[5]

Selanjutnya pemaparan dari mantan wanita tuna susila yang lainnya.

" iya awalnya saya dikenalkan oleh teman saya kepada seorang guru yang katanya bisa memberikan solusi terhadap semua problem yang saya hadapi, pertama sempat muncul rasa ragu-ragu karena, memang guru tersebut tampilannya sangat berbeda dari yang lain. Tapi saat berbicara langsung mengena di hati, setelah lama berkonsul kepada beliau akhirnya lama kelamaan kehidupan saya menjadi berubah drastis, dari yang awalnya sangat jauh dari kriteria muslimah pada umumnya. Sekarang menjadi seorang muslimah yang baik, dan itu berkat kesabaran beliau dalam mendidik agama kepada saya.[6]

2. Cara Mengembangkan Religiusitas Mantan Penghuni Eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya

[4] Hasil wawancara dengan Silvi. 12 Juli 2015
[5] Hasil wawancara dengan Wati. 12 Juli 2015
[6] Hasil wawancara dengan Nina. 15 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengembangkan religiusitas merupakan salah satu hal penting yang harus di miliki oleh setiap mantan WTS (Wanita Tuna Susila) dalam urusan apapun. Karena semakin berkembang religiusitas seseorang, maka semakin kuat keyakinan seseorang tersebut akan agamanya. Berikut ini cara mantan WTS (Wanita Tuna Susila) penghuni Eks lokalisasi gang dolly surabaya dalam mengembangkan religiusitas mereka:

> "*Saya setiap dua minggu sekali mengikuti majelis dzikir istighosah yang diadakan majelis marjan 12. sehingga membuat hati saya menjadi tenang karena berkumpul*[7] *dengan orang-orang sholih dan sholihah serta semangat dalam beribadah. Kemudian setiap hari sabtu malam saya mengikuti kajian dari kitab-kitab yang bernuansa islami, dan saya tidak berhenti hanya mendengarkan saja, saya juga mencoba mengamalkannya di rumah. serta berdiskusi mengenai berbagai masalah keislaman yang belum saya ketahui dengan ustadz dan ustadza. Meskipun memulai belajar dari awal lagi saya tidak masalah dari pada menyesal di kemudian hari. Saya senang terus belajar tentang keagamaan karena agama menyuruh dan melarang sesuatu bukan tanpa sebab. Apa yang di suruh mngerjakan sudah pasti baik bagi kita begitu juga sebaliknya, apa yang di larang juga sudah pasti tidak baik bagi kita. Dan alhamdulillah setiap apa yang di ajarkan oleh pak ustadz saya bisa menyalurkan kepada teman saya dan teman saya menyukainya karena jika bicara tentang agama itu tidak ada bosan-bosannya, berbeda dengan ngomongin hal keduniaan"*.

Dari pemaparan tersebut, selanjutnya pemaparan yang juga dari salah satu mantan penghuni Eks lokalisasi gang dolly surabaya yakni :

> "*Ya, bisa juga melihat televisi setiap habis shubuh dalam program-program religi, penjelasannya pun mudah di mengerti dan simple, selain itu juga saya mengikuti* [8]*pengajian setiap jum'at pagi di masjid yang menambah wawasan saya. Dan setiap hari kamis pun ada acara rutinan yasin tahlil yang di dalamnya terdapat seorang penceramah. Yang paling saya sukai yaitu ketika mengikuti home sharing dimana kita bebas menyampaikan semua unek-unek kita sehari-hari, kemudian ustadz memberikan solusi untuk keluar dari masalah tersebut tentunya dengan amaliah-amaliah yang bernuansa islami seperti sholat malam selama tujuh hari, atau dzikir yang membuat kita lebih dekat dengan sang maha pencipta"*
> .

[7] Hasil wawancara dengan Ana. 5 Juni 2015
[8] Hasil wawancara dengan Tutik. 5 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian paparan cara mengembangkan religiusitas selanjutnya yang juga sama-sama dari seorang mantan WTS (Wanita Tuna Sosial) yakni :

"*saya setiap sore pada hari senin-jum'at ikut TPA. Dan mulai belajar mengaji, sholat, dan*[9] *do'a sehari-hari, kemudian kamis ikut pengajian rutin, jika ada setiap satu tahun biasanya ikut berwisata religi yaitu berziarah ke makam para wali, setiap hari minggu ikut arisan serta di buatnya tabungan amal khusus buat santunan-santunan".*

[9] Hasil wawancara dengan Silvi. 12 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id